

Kajian Literatur Tentang Perencanaan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Bahan dan Media Pembelajaran

M. Ainul Yaqin¹, Ifa Dwi Febrianti², Diana Rohmatin³, Devy Habibi Muhammad⁴

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo¹²³⁴ ainelyaqin489@gmail.com, ifafebrian226@gmail.com,
dianarohmatin160203@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning planning, learning resources, instructional media.

Article history:

Received 11-07-2026

Revised 18-07-2026

Accepted 25-07-2026

ABSTRACT

Learning planning, learning resources, and instructional media are interconnected components that play a crucial role in determining the success of the educational process. In Islamic Religious Education (IRE), these components not only enhance students' understanding of learning materials but also support the development of character and Islamic values. This study aims to examine the role of learning planning and the utilization of learning resources and instructional media in improving learning effectiveness. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing relevant scholarly sources, including journal articles, books, and conference proceedings published between 2022 and 2026. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify, categorize, and synthesize key themes related to learning planning, learning resources, and instructional media. The findings indicate that systematic learning planning, supported by diverse learning resources and appropriate instructional media, can enhance students' motivation, participation, comprehension, and learning outcomes. These findings contribute to educational practice by providing insights for teachers in designing more effective, innovative, and student-centered learning experiences that meet the demands of education in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

M. Ainul Yaqin

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, ainelyaqin489@gmail.com,

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis dan terarah. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih metode, media, serta menyusun evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian

kompetensi pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan sikap, karakter, dan nilai-nilai keislaman peserta didik (Syafrin et al. 2023).

Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat memperluas wawasan peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Wiasih et al. 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi, pendidik dituntut mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan efektif (Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i 2022).

Media pembelajaran juga menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Berbagai media, baik berupa gambar, video, presentasi digital, maupun teknologi pembelajaran lainnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital (Yuniarti et al. 2023).

Perencanaan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik perlu didukung oleh pemilihan sumber belajar dan media yang sesuai agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara terpadu sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (Ulfa and Rahmawati 2024).

Meskipun demikian, masih banyak pendidik yang mengalami kendala dalam mengintegrasikan perencanaan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran PAI, kondisi ini menjadi tantangan karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang merangkum berbagai hasil penelitian mengenai hubungan antara perencanaan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran agar memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang penerapannya dalam pembelajaran PAI (Susilawati 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran serta pemanfaatan sumber bahan dan media pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

perkembangan penelitian, temuan-temuan terdahulu, serta isu yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Melalui pendekatan ini, proses penelusuran, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan kajian yang objektif dan terstruktur (Maya Putriwan et al. 2025).

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta prosiding seminar yang diterbitkan pada periode 2022–2026. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ScienceDirect karena memiliki kredibilitas tinggi dalam menyediakan sumber referensi ilmiah (Lusianti, Sari, and Budiman 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan fokus penelitian, menyusun kata kunci pencarian, menelusuri literatur pada basis data yang telah ditetapkan, melakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, menyeleksi artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, serta melakukan telaah mendalam terhadap artikel yang memenuhi kriteria. Kata kunci yang digunakan meliputi *perencanaan pembelajaran*, *learning planning*, *sumber belajar*, *learning resources*, *media pembelajaran*, *instructional media*, dan *educational media*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan fokus penelitian (Sohilait et al. 2023). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *thematic analysis* dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan setiap artikel ke dalam tema perencanaan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar tema serta menarik kesimpulan mengenai peran ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam merancang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara sistematis dan terarah (Pendidikan 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Umi latifah and Ma'mun hanif 2022).

Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara terarah. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menentukan pendekatan, strategi, metode, sumber belajar, media, dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena setiap kegiatan telah dirancang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Mubarak 2022).

Dalam proses penyusunannya, perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa langkah penting yang harus dilalui secara berurutan (Mahmawati and Yuswandari 2023). Perencanaan pembelajaran disusun melalui beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi

kebutuhan peserta didik, kurikulum, dan tujuan pembelajaran; menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur; memilih metode serta strategi yang sesuai; menentukan materi dan bahan ajar; serta menyusun urutan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Perencanaan pembelajaran memiliki sejumlah fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Secara umum, fungsi perencanaan adalah menyiapkan berbagai hal secara terstruktur agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Banurea et al. 2023). Perencanaan meliputi penetapan tujuan, prosedur, metode, dan jadwal pembelajaran. Menurut Siagian, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan di masa depan. Sementara itu, Handoko menyatakan bahwa perencanaan mencakup tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, anggaran, dan standar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan menjadi pedoman yang menentukan arah pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Agar perencanaan yang disusun benar-benar berkualitas, pendidik perlu memahami dan memegang teguh prinsip-prinsip belajar yang menjadi landasan dalam merancang pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut penting untuk dipahami karena membantu pendidik melihat sejauh mana kemungkinan yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar (Ramli and Damopolii 2024). Pemahaman terhadap teori dan prinsip belajar membantu pendidik merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam prosesnya, pendidik perlu memperhatikan motivasi, keaktifan, pengalaman belajar, pengulangan materi, pemberian tantangan, umpan balik, penguatan, serta perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih harus mampu mendorong keaktifan, memberikan umpan balik yang baik, dan mengakomodasi perbedaan kemampuan agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Berbicara mengenai komponen perencanaan pembelajaran, terdapat enam unsur pokok yang saling berkaitan dan harus disusun secara terpadu. Keenam komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, tahapan interaksi dalam pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran (Bulan Sri 2022). Tujuan pembelajaran menjadi dasar perencanaan karena menentukan arah kegiatan belajar. Materi pembelajaran berisi pokok bahasan untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan metode pembelajaran merupakan cara pendidik menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik. Tahapan interaksi adalah rangkaian kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran (Syafirin et al. 2023). Sumber belajar mencakup segala bahan, perangkat, dan lingkungan yang dijadikan rujukan dalam proses belajar, mulai dari buku, modul, lembar kerja, hingga teknologi informasi. Sementara evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan sebagai bahan perbaikan ke depan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital banyak digunakan untuk mendukung perencanaan pembelajaran. Teknologi membuat proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus meningkatkan minat dan semangat belajar. Oleh karena itu, guru PAI perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Guru perlu memilih sumber belajar dan media yang sesuai agar materi lebih mudah dipahami. Penggunaan teknologi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Secara umum, perencanaan pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode, sumber belajar, media, dan penilaian untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Feriska Achlikul Zahwa dan and Imam Syafi'i 2022).

Perencanaan pembelajaran PAI yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rancangan pembelajaran tidak hanya menjadi pedoman belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, bertanya, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan yang logis. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis penting agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam, bersikap terbuka, dan bijak dalam menyikapi berbagai persoalan keagamaan (Rohman et al. 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian serius dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis dan inovatif, agar proses belajar tidak hanya berjalan efektif secara administratif, tetapi juga benar-benar mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang kritis, analitis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keimanan yang kokoh.

Efektivitas perencanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam PAI, penggunaan teknologi seperti RPP digital, platform pembelajaran daring, dan video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala pada penilaian berbasis digital, guru perlu meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi dan menyusun materi sesuai kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan yang jelas, berkolaborasi dengan sesama guru dan guru BK untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, serta menerapkan metode seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan tanya jawab agar pembelajaran lebih aktif dan efektif (Islam et al. n.d. 2024). Dengan demikian, perencanaan yang matang yang didukung oleh peran aktif pendidik menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Pemanfaatan Sumber Bahan Pembelajaran dalam proses pembelajaran

Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan ilmu, keterampilan, dan karakter. Salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu peserta didik berkembang sesuai kemampuannya, serta memperluas pengetahuan. Selain sebagai penyedia informasi dan pengalaman belajar, sumber belajar juga mendukung pencapaian kompetensi. Salah satu sumber belajar yang banyak digunakan adalah modul pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan pendidik (Famulaqih and Lukman 2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sumber belajar terdiri atas enam komponen, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Pesan mencakup gagasan, fakta, nilai, dan ajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Orang meliputi

pendidik, tokoh agama, atau narasumber. Bahan berupa buku, jurnal, peta, dan gambar, sedangkan alat mencakup komputer, proyektor, televisi, dan radio. Teknik meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi, sementara lingkungan mencakup sekolah, masjid, dan masyarakat. Keenam komponen tersebut saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan (Susilawati 2025).

Pemanfaatan sumber belajar berarti menggunakan berbagai sumber untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. Sumber belajar dapat berupa buku, bahan ajar, media, lingkungan, pendidik, teknologi, internet, alat peraga, narasumber, maupun pengalaman langsung. Agar efektif, pendidik perlu memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar yang beragam dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan, semangat, hasil belajar, serta membentuk sikap positif dan kecakapan hidup peserta didik (Pgri 2025).

Perkembangan teknologi melahirkan sumber belajar berbasis digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar ini meliputi platform pembelajaran daring, video edukatif, animasi, simulasi, podcast, modul digital, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Keunggulannya adalah mudah diakses kapan saja dan di mana saja serta membantu mempermudah pemahaman materi melalui tampilan visual. Selain itu, beragamnya sumber informasi digital memperluas wawasan dan mendorong peserta didik berpikir lebih kritis (Researches 2026).

Pengembangan bahan pembelajaran menjadi bagian penting dalam pendidikan. Bahan ajar perlu diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan perubahan zaman. Penyusunannya memperhatikan pengalaman belajar, kondisi sosial budaya, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Dengan demikian, materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan bahan ajar bertujuan menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dengan kehidupan peserta didik. Materi dapat dikaitkan dengan berbagai isu yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti etika bermedia sosial, toleransi, literasi digital, dan masalah sosial lainnya. Melalui pendekatan ini, bahan ajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Husni 2026).

Pemilihan sumber belajar harus dilakukan secara cermat agar mendukung pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang baik harus sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, mudah diperoleh dan digunakan, serta efisien dari segi waktu dan biaya. Selain itu, sumber belajar harus mampu memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, dan mendorong keaktifan peserta didik. Pemilihannya juga perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum, ketersediaan, kemudahan penggunaan, serta manfaatnya. Dengan

demikian, sumber belajar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Miftah and Rokhman 2022).

Pemanfaatan sumber belajar tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga motivasi belajar peserta didik. Sumber belajar yang dimanfaatkan dengan baik membantu peserta didik memahami materi secara lebih menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Sebaliknya, jika tidak dimanfaatkan secara optimal, partisipasi aktif, kemandirian belajar, dan motivasi peserta didik dapat menurun karena mereka lebih bergantung pada pendidik sebagai sumber pengetahuan. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menentukan semangat dan ketekunan mereka dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan mandiri dalam belajar, sedangkan yang kurang termotivasi cenderung pasif. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memberikan kontribusi positif sebesar 63,2% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian (Dedeo et al. 2023).

Meskipun manfaat sumber belajar telah terbukti, pemanfaatannya masih menghadapi berbagai kendala. Pada penerapan model Problem Based Learning (PBL), hambatan utama meliputi terbatasnya sumber belajar, kesulitan menentukan masalah yang sesuai, perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta keterbatasan jumlah pendidik dan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut saling berkaitan sehingga menghambat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam penerapan model PBL (Mulyadi and Ratnaningsih 2022).

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Dalam pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi. Media berasal dari kata *medium* yang berarti perantara dan mencakup berbagai alat, bahan, maupun sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media bertujuan mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman, serta mendorong keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, media juga memperjelas informasi dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Fadilah et al. 2023).

Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, audio, audiovisual, media berbasis komputer dan teknologi digital, serta media cetak. Pada era Kurikulum Merdeka, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin banyak digunakan karena membuat pembelajaran lebih menarik dan variatif. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran agar tetap efektif (Nirmala et al. 2024).

Media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media membantu menjelaskan materi yang abstrak, mengatasi keterbatasan

ruang dan waktu, serta mempermudah peserta didik memahami materi. Selain itu, media dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media secara konsisten berdampak positif terhadap hasil belajar karena menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang tepat dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (Wardani, Kusumaningsih, and Kusniati 2024).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi digital kini menjadi pilihan yang semakin relevan karena kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan individu peserta didik (Sari 2024). Teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, dan kecerdasan buatan, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendukung pembelajaran kolaboratif, serta memperluas akses terhadap sumber belajar berkualitas. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan perangkat, infrastruktur, dan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media berbasis teknologi memerlukan dukungan dari pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan.

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang banyak digunakan adalah media interaktif. Media ini memungkinkan interaksi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui media interaktif, peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengeksplorasi materi, menyelesaikan simulasi, dan mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain eksperimental dengan membandingkan kelompok yang menggunakan media interaktif dan kelompok yang menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil yang cukup signifikan, di mana kelompok yang menggunakan media interaktif memperlihatkan peningkatan prestasi belajar yang jauh lebih baik. Partisipasi aktif peserta didik juga meningkat secara nyata, dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari berkembang secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media interaktif (Labuhanbatu and Utara 2024). Pendidik maupun peserta didik sama-sama memberikan respons positif terhadap pendekatan ini, karena suasana belajar yang dihasilkan lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif terbukti menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini.

Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan karena dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Media ini menyampaikan informasi melalui penglihatan dan pendengaran sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video dan animasi, mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media audiovisual dapat digunakan untuk menyajikan kisah para nabi, sejarah Islam, dan tata cara

ibadah sehingga materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Ilmiah 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian eksperimental membuktikan bahwa media interaktif meningkatkan prestasi, motivasi, dan keaktifan belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, media yang menarik dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih media yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal (Shabrina et al. 2025).

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh banyaknya media yang tersedia, tetapi juga oleh kreativitas pendidik dalam memilih dan menggunakannya sesuai tujuan dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan antusiasme belajar. Oleh karena itu, kreativitas pendidik menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Masyarakat et al. 2025).

Hubungan Perencanaan, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran

Integrasi media dalam perencanaan pembelajaran merupakan upaya mengakomodasi penggunaan media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran sejak tahap perancangan. Menurut (Shabrina et al. 2025). Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, metode, dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berlangsung efektif. Perkembangan teknologi mendorong penggunaan media digital, seperti video, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media yang direncanakan dengan baik membantu menyajikan materi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Masruri and Andika 2024).

Sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan. Pemanfaatan bahan ajar, media, dan berbagai sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain buku ajar, peserta didik juga dapat belajar melalui lingkungan dan media digital. Oleh karena itu, pemilihan sumber belajar yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Susilawati 2025).

Optimalisasi media dan sumber belajar dilakukan melalui pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber informasi secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu memilih, mengelola, dan memadukan media dengan sumber belajar yang relevan agar materi dapat disampaikan secara lebih jelas dan menarik (Riset and Edukasi 2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran memudahkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian,

optimalisasi media dan sumber belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik.

Inovasi pembelajaran melalui media dan sumber belajar menjadi strategi penting di era digital. Pemanfaatan multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform pembelajaran daring menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain membantu guru menyampaikan materi secara efektif, inovasi ini juga mendorong peserta didik belajar lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif (Researches 2026). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media digital yang inovatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman .

Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat memiliki kontribusi yang besar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi keagamaan secara lebih menarik dan mudah dipahami, sedangkan sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas wawasan melalui berbagai referensi yang relevan (Binagogik 2025). Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta sumber belajar berbasis lingkungan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, media dan sumber belajar menjadi komponen penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, perencanaan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi pendidik dalam menentukan tujuan, materi, metode, sumber belajar, media, dan evaluasi. Perencanaan yang baik mendukung proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang menekankan penguasaan pengetahuan, pembentukan karakter, dan nilai-nilai keislaman.

Pemanfaatan sumber belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Berbagai sumber belajar, seperti buku, lingkungan, media digital, dan pengalaman langsung, membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan teknologi juga menghadirkan sumber belajar digital yang lebih mudah diakses, fleksibel, dan interaktif. Pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan hasil belajar.

Media pembelajaran berperan membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna. Penggunaan media visual, audio, audiovisual, maupun media berbasis teknologi digital terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Media pembelajaran yang

dirancang secara kreatif dan inovatif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran, memilih sumber belajar yang relevan, serta memanfaatkan media pembelajaran secara tepat. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, Risma Darma Ulina, Riski Erisah Simanjuntak, Romauli Siagian, and Helena Turnip. 2023. "Perencanaan Pendidikan." 2(1): 88–99.
- Binagogik, Journal. 2025. "No Title." 12(2): 11–21.
- Bulan Sri, Romadhoni Zahro Varisna. 2022. "DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi." *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2(2): 59–65. <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>.
- Dedeo, Rosita K, Rosman Ilato, Roy Hasiru, Usman Moonti, and Radia Hafid. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar." 1(1): 103–10.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. 2023. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1(2): 4.
- Famulaqih, Shidqon, and Aceng Lukman. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran." 1(2).
- Feriska Achlikul Zahwa dan, and Imam Syafi'i. 2022. "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Vol.19(No.01): 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>.
- Husni, Muhammad. 2026. "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smk Al-Khozini Ganjaran Dengan Berbasis Pada Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Di Era Digital." : 1496–1505.
- Ilmiah, Lembaga Riset. 2025. "Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Media Audiovisual Sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh Pendahuluan." 4(1): 19–25.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, et al. "2332-Article Text-4306-1-10-20240602." 11: 1–15.
- Labuhanbatu, M A N, and Sumatera Utara. 2024. "No Title." 10(2): 167–72.
- Lusianti, Errika Febi, Yustika Sari, and Budiman Budiman. 2024. "Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 4(1): 85.

doi:10.30821/eunoia.v4i1.3646.

- Mahmawati, Diyah, and Kurnia Devi Yuswandari. 2023. "Rokhmawati1, Diyah Mahmawati2, Kurnia Devi Yuswandari3." 02(01).
- Masruri, M Sauqi Iza, and Arif Andika. 2024. "Integrating Media and Technology in PAI Learning."
- Masyarakat, Transformasi, Jurnal Inovasi, Wisnu Wahyu Widayat, Sulastri Rini Rindrayani, Alamat Jl, Mayor Sujadi, Kec Kedungwaru, and Jawa Timur. 2025. "Dampak Pemanfaatan Media Canva Terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI Di SMAN 1 Tulungagung Tahun 2024 / 2025 The Impact of Canva Media Utilization on Improving the Learning Creativity of Grade XI Economics Students at SMAN 1 Tulu."
- Maya Putriwan, Sumarni, Elisa, Arifah Novia Arifin, and Nur Aisyah. 2025. "Systematic Literature Review: Tren Penggunaan Dan Efektivitas Media Pembelajaran Digital Dalam Konteks Pendidikan Abad Ke-21." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4(4): 2456–77. doi:10.56916/ejip.v4i4.2746.
- Miftah, Mohamad, and Nur Rokhman. 2022. "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik." 1(4): 412–20.
- Mubarak, Ramdanil. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran." *Auladuna*: 15–31.
- Mulyadi, Krise, and Nani Ratnaningsih. 2022. "ANALISIS PENCAPAIAN DAN KENDALA PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT).
- Nirmala, Sholihah Umami, Anggita Agustina, Siti Robiah, and Ayu Ningsi. 2024. "Penerapan Media Pembelajaran Berlandaskan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." 9(1): 182–87.
- Pendidikan, Jurnal. 2024. "Cendikia Cendikia." 2(3): 454–74.
- Pgri, Stkip. 2025. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." 1(April): 108–19.
- Ramli, Rahmawati, and Muljono Damopolii. 2024. "Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran." 3(3).
- Researches, Development. 2026. "Inovasi Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Di Era Digital." 6(1): 111–18.
- Riset, Jurnal, and Multidisiplin Edukasi. 2025. "Optimalisasi Bahan Ajar, Media, Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pai." 2: 678–91.
- Rohman, Abdur, Bakhruddin, Mukhammad, Najamudin, and Mulyono. 2023. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(2): 15–26. doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12347.

- Sari, Anisa Permata. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas." 4(September): 977–83.
- Shabrina, Arrifatul, Rosita Putri, Achmad Khairi, Stkip Pgri, Alamat Jl Trunojoyo, Gedung Barat, Kec Batuan, and Kab Sumenep. 2025. "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 1(April): 120–31.
- Sohilait, Emy, I Kharisudin, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gotong Royong Masohi, and Jl Trans Seram Haruru. 2023. "Indonesia (1) Pascasarjana Universitas Negeri Semarang." *Jl. Kelud Utara III* 2(2): 19–27. doi:10.31004/aulad.vxix.xx.
- Susilawati, Samsul. 2025. "PERAN BAHAN AJAR , MEDIA DAN SUMBER BELAJAR : KUNCI SUKSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." : 1–21.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. "The Implementation of Islamic Religious Education Learning." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 72–77. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/111/157>.
- Ulfa, Saidah, and Siti Rahmawati. 2024. "Menentukan Sumber Belajar Dan Media Pengembangan Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3(5): 5813–21. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i5.13215.
- Umi latifah, and Ma'mun hanif. 2022. "Konsep Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Figur* 08 no: 1–7.
- Wardani, Nirmala Wahyu, Widya Kusumaningsih, and Siti Kusniati. 2024. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." 4(April): 134–40.
- Wiasih, Susi, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. 2024. "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Bermuatan Socioscientific Issues Pada Pokok Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Bermuatan Socioscientific Issues Pada Pokok."
- Yuniarti, Anisyah, Fannisa Safarini, Ita Rahmadia, Sinta Putri, Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, and Informasi Artikel. 2023. "MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL Perubahan Yang Didapat Harus Bernilai Positif Bagi Diri Individu . Perubahan Yang Didapat Dari Belajar , Dan Dari Apa Yang Dipelajari Oleh Seseorang Muncullah Kemampuan Bertujuan Agar Murid Mendapat Ilmu Dan Pengetahua." 4: 84–95.